Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha
Volume 11 Nomor 1, 2023
E-ISSN: 2684-9046; P-ISSN: 2659-9639
DOI:

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Toleransi Umat Beragama di Kalangan Mahasiswa

Salsabila[1], Yessi Tanjung[2], Pristi Suhendro Lukitoyo[3]
[1,2,3] *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan*
**Corresponding author: bila63952@gmail.com[1], yessitanjung1@gmail.com[2], suhendropristi@gmail.com[3]*

Abstrak

Pancasila adalah dasar filsafat negara dan filosofis Bangsa Indonesia sehingga sudah menjadi keharusan moral untuk secara konsisten merealisakan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terdapat beberapa jenis agama yang diakui melalui Undang-undang Administrasi Kependudukan (Adminduk) Nomor 24 Tahun 2013 yaitu Islam dengan rumah ibadahnya Masjid, Kristen Protestan dan Katolik dengan rumah ibadahnya Gereja, Hindu dengan rumah ibadahnya Pura, Buddha dengan rumah ibadahnya Vihara, dan Kong Hu Cu dengan rumah ibadahnya Litang/Klenteng. Setiap agama tersebut juga memiliki kitab suci, pembawa ajaran, simbol, dan hari raya masing-masing. Perbedaan tersebut adalah kekayaan bangsa dimana para penganut agama yang berbeda bisa saling menghargai atau menghormati, saling belajar, saling menghormati serta memperkaya dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan keimanan masing-masing, dengan menerapkan nilai Pancasila yang termaktub dalam sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data terkait dengan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap toleransi agama. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyebarkan survei untuk menggali informasi dari para responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Medan sebanyak 10 orang.

Kata kunci: Toleransi agama, Pancasila, Ketuhanan yang maha esa

Abstract

Pancasila is the philosophical basis of the state and the philosophy of the Indonesian nation so that it has become a moral imperative to consistently realize it in all aspects of the life of society, nation and state. In the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), there are several types of religions that are recognized through the Population Administration Law (Adminduk) No. 24 of 2013 namely Islam with mosques in their houses of worship, Protestant Christianity and Catholicism with churches with houses of worship, Hinduism with temples, Buddhists with its house of worship, the Vihara, and Confucianism with its Litang/Klenteng house of worship. Each of these religions also has its own holy book, bearer of teachings, symbols, and holidays. The difference is the wealth of the nation where adherents of different religions can respect or respect each other, learn from each other, respect each other and enrich and strengthen their respective religious values and faith, by applying the Pancasila values contained in the first principle of Belief in One God. This study uses a quantitative approach. The data needed for this research is data related to how students view religious tolerance. This study also uses a descriptive analysis method by distributing surveys to gather information from the respondents, namely 10 students from the State University of Medan.

Keywords: *Religious tolerance, Pancasila, Belief in the one and only god*

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terdapat beberapa jenis agama yang diakui melalui Undang-undang Administrasi Kependudukan (Adminduk) Nomor 24 Tahun 2013 yaitu Islam dengan rumah ibadahnya Masjid, Kristen Protestan dan Katolik dengan rumah ibadahnya Gereja, Hindu dengan rumah ibadahnya Pura, Buddha dengan rumah ibadahnya Vihara, dan Kong Hu Cu dengan rumah ibadahnya Litang/Klenteng. Setiap agama tersebut juga memiliki kitab suci, pembawa ajaran, simbol, dan hari raya masing-masing.Perbedaan tersebut adalah kekayaan bangsa dimana para penganut agama yang berbeda bisa saling menghargai atau menghormati, saling belajar, saling menghormati serta

History:
Received : 25 Februari 2023
Revised : 10 Maret 2023
Accepted : 23 April 2023
Published : 25 Mei 2023

Publisher: Undiksha Press
Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License

memperkaya dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan keimanan masing-masing, dengan menerapkan nilai Pancasila yang termaktub dalam sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.

A. PENGERTIAN NILAI

Nilai adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu hal yang berkarakteristik abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan dalam bermasyarakat. Nilai erat kaitannya dengan tindakan sosial yang dilakukan oleh manusia kepada lingkungan sekitar.

Dalam arti ini secara khusus nilai akan senantiasanya memberikan dampa terhadap kehidupan yang dijalani oleh masyarakat. Oleh karenanya dalam memberikan pendangan hidup serta menjaga keteraturan sosial masyarakat selalu memberikan lebel nilai yang bebeda, antara satu dengan lainnya.

Pengertian Nilai Menurut Para Ahli

Adapun pengertian nilai menurut para ahli, antara lain sebagai berikut :

1. Mulyana Menurutnya

pengertian Nilai adalah bagian keyakinan serta kepercyaan yang menajadi rujukan seseorang untuk melakukan tindakan sosial kepada orang lain. Tindakan ini sendiri di dasari pada perasaan dan juga pengaruh hubungan sosial yang dijalaninya

2. Kluckhohn

Nilai adalah konsepsi dari berbagai kumpulan yang akan mendorong seseorang untuk mengaplikasikan beragam kegiatan-kegiatan, baik dalam kegiatan yang berwujud negatif ataupun kegiatan yang berwujud postif.

3. Notonagoro

Nilai adalah sekumpulan tindakan manusia yang tersusun secara sistematis dalam bentuk material atau nonmaterial. Dengan kegunaan sangat penting untuk kemudian diterapkan dalam kelompok sosial yang dilakukan dalam keseharian.

B. PENGERTIAN PANCASILA

Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar negara Indonesia yang menjadi landasan dari segala keputusan bangsa dan mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan kata lain, Pancasila adalah dasar dalam mengatur pemerintahan negara Indonesia yang mengutamakan semua komponen di seluruh wilayah Indonesia.

Secara Etimologi, kata “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta India (Kasta Brahmana), yaitu kata “Panca” yang artinya Lima, dan “Sila” yang artinya Dasar. Sehingga arti Pancasila secara harfiah adalah lima dasar.

C. PANCASILA SEBAGAI SUMBER NILAI

Bagi bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah Pancasila. Hal ini berarti bahwa seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara menggunakan Pancasila sebagai dasar moral atau norma dan tolok ukur tentang baik buruk dan benar salahnya sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia. Pancasila memuat nilai-nilai luhur untuk dapat menjadi dasar negara.

Ada 3 nilai yang terdapat dalam Pancasila:

a) Nilai dasar

Asas-asas yang berasal dari nilai budaya bangsa Indonesia yang bersifat abstrak dan umum, relatif tidak berubah namun maknanya selalu dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Artinya nilai dasar itu bisa terus menerus ditafsirkan ulang baik makna maupun implikasinya. Melalui penafsiran ulang itulah akan didapat nilai baru yang lebih operasional sesuai dengan tanntangan zaman. Adapun nilai dasar yang terkandung dalam

Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusian, Persatuan, Kerakyatan (musyawarah- mufakat), dan keadilan.

b) Nilai instrumental

Penjabatan dari niali dasar yang berbentuk norma sosial dan norma hukum. Seperti UUD 1945, Tap MPR, UU No. 40 tahun 1999 tentang PERS, UU No. 2 tahun 1999 tentang partai politik, UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM, dll.

c) Nilai praksis

Nilai dasar atau instrumental masih hidup di tengah masyarakat berbangsa dan bernegara. Contoh nilai praksis seperti saling menghormati, toleransi, kerja sama, kerukunan, bergotong royong, menghargai, dll.

D. MAKNA NILAI DALAM PANCASILA

Pancasila merupakan suatu dasar negara yang mempunyai sistem nilai yang hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya namun semua itu merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila adalah sebagai berikut.

1. ketuhan yang maha esa

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang

Maha Esa, di Indonesia terdapat 6 agama yang telah diakui diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Sila pertama inilah yang mendasari dan menjiwai keempat sila lainnya bahwa dengan dasar agama dan keyakinan menjadi sebuah integritas yang tinggi pada diri masingmasing pribadi.

Makna sila ini adalah:

1. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Hormat-menghormati serta bekerja sama antar pemeluk agama dan penganutpenganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
3. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kemanusiaan sebagai dasar fundamental dalam kehidupan kenegaraan, kebangsaan, dan kemasyarakatan. Nilai kemanusiaan ini adalah susunan kodrat rohani dan jasmani. Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia dengan didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungannya.

Makna sila ini adalah:

1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
2. Saling mencintai sesama manusia.
3. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

3. Persatuan Indonesia

Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah sebagai

penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama diantara elemen- elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, maupun kelompok. Oleh karena itu perbedaan merupakan kodrat manusia dan ciri khas elemenelemen yang membentuk negara. Konsekuensinya negara adalah beraneka ragam tetapi satu, mengikat diri dalam persatuan yang dilukiskan dalam suatu Bhineka Tunggal Ika. Perbedaan bukan untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama sebagai bangsa.

Makna sila ini adalah:

1. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.
2. Menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Rela berkorban demi bangsa dan negara.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup bernegara.

1. Adanya kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab baik terhadap masyarakat bangsa maupun secara moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.
3. Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.
4. Mengakui atas perbedaan individu, kelompok, ras, suku, agama, karena perbedaan merupaan suatu bawaan kodrat manusia.
5. Mengakui adanya persamaan hak yang melekat pada setiap individu, kelompok, ras, suku, maupun agama.
6. Mengarahkan perbedaan dalam suatu kerja sama kemanusiaan yang beradab.
7. Menjunjung tinggi atas musyawarah sebagai moral kemanusiaan yang beradab.
8. Mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapainya tujuan bersama.

Demikianlah nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Seterusnya nilainilai tersebut dikongkritisasikan dalam kehidupan bersama yaitu kehidupan kenegaraan baik menyangkut aspek moralitas kenegaraan, aspek poitik, maupun aspek hukum dan perundang-undangan

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam sila kelima tersebut terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka dalam sila tersebut terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama. Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Makna sila ini adalah:

1. Bersikap adil terhadap sesama.
2. Menghormati hak-hak orang lain.
3. Menolong sesama.
4. Menghargai orang lain.

5. Melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan umum dan bersama.

9 Konsekuensi nilai-nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama adalah meliputi:

1. Keadilan distributif, yaitu suatu hubungan keadilan antara negara terhadap warganya, dalam arti pihak negaralah yang wajib memenuhi keadilan dalam bentuk keadilan membagi, dalam bentuk kesejahteraan, bantuan, subsidi serta kesempatan dalam hidup bersama yang didasarkan atas hak dan kewajiban.
2. Keadilan legal (keadilan bertaat), yaitu suatu hubungan keadilan antara warga negara terhadap negara dan dalam masalah ini pihak wargalah yang wajib memenuhi keadilan dalam bentuk menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam negara.
3. Keadilan Komutatif, yaitu suatu hubungan keadilan antara warga satu dengan lainnya secara timbal balik.

   Nilai-nilai keadilan tersebut haruslah merupakan suatu dasar yang harus diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan untuk mewujudkan tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan seluruh warganya.

E. Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Antar Umat Beragama

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu/ manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya salah satunya adalah perbedaan kepercayaan/ agama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivistik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menggunakan strategi penelitian seperti kegiatan survei yang memerlukan data statistik. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data terkait dengan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap toleransi agama. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyebarkan survei untuk menggali informasi dari para responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Medan sebanyak 10 orang.

Prosedur penelitiannya terdiri dari:

1) persiapan dan kajian literatur,
2) mengembangkan instrumen penelitian,
3) penyebaran dan pengumpulan angket, dan
4) melakukan kajian dan analisis data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 100) metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi hasil data yang diperoleh dari google form.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

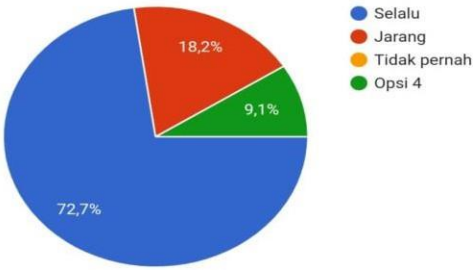

Data diatas yang didapatkan dalam google form menunjukkan bahwa sebanyak 72,7 % mahasiswa mengucapkan selamat kepada teman yang berbeda agama yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka. Sisanya, 18,2 % mahasiswa menyatakan jarang dan 9,1 % menyatakan kadang- kadang.

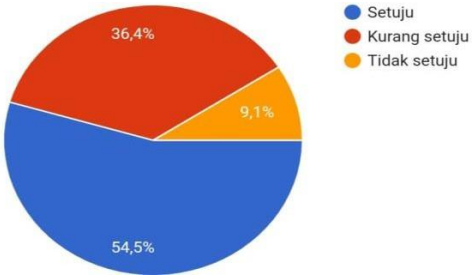

Data diatas yang didapatkan dalam google form menunjukkan bahwa sebanyak 72,7 % mahasiswa setuju tindak kekerasan atau tawuran antar mahasiswa akibar intoleransi mahasiswa. Sisanya, 18,2

% mahasiswa menyatakan jarang dan 9,1 % menyatakan kadang-kadang.

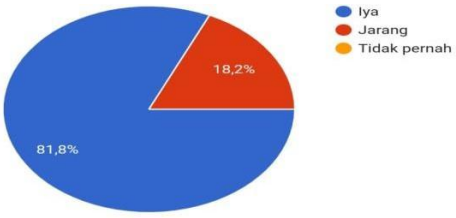

Dari data diatas yang didapatkan dalam google form menunjukkan bahwa 81,8% mahasiswa mengingatkan teman untuk melaksanakan ibadah, sementara 18,2 lainnya menyatakan jarang mengingatkan teman untuk melaksanakan ibadah

Adapun pendapat mahasiswa mengenai toleransi yang tepat dalam berteman adalah 1) Saling menghargai, menghormati, menerima setiap perbedaan, saling memaafkan jika terjadi kesalahpahaman, dapat memberikan hal-hal positif, dan tidak memaksakan kehendak terhadap teman, 2) Bergaul dengan tanpa membedakan agama. Karena kita harus bekerja sama satu sama lainnya meskipun dengan latar belakang yang berbeda, 3) menghargai

kekurangan yang dimiliki oleh setiap teman, 4) Kita harus pandai menjaga perkataan kita agar jangan sampai menimbulkan konflik.

Hasil respon mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang toleransi agama. Hal ini bisa kita lihat dari data yang ditemukan bahwasebanyak 72,7 % mahasiswa mengucapkan selamat kepada teman yang berbeda agama yang sedang merayakan hari besar keagamaan mereka dan sebanyak 81,8% mahasiswa mengingatkan teman untuk melaksanakan ibadah

Masing-masing pemeluk agama menyadari adanya kenyataan perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat dan perbedaan itu sesuatu yang alamiah yang tak terbantahkan oleh siapapun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siagian (2007:100) bahwa toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda. Kesadaran ini merupakan modal dasar untuk bersikap wajar dan proporsional dalam menanggapi perbedaan agama-agama.

Setiap pemeluk agama harus memantapkan posisi kepercayaan umatnya dan meyakinkan bahwa agamanya berbeda dengan agama lain.

Kesadaran terhadap substansi tersebut tidak saja memperkuat umat dalam menjalankan agama sendiri tetapi juga menyadari akan adanya keyakinan lain yang diimani oleh pemeluk agama lainnya. Selain itu, sudah sepatutnya umat beragama diberikan pemahaman yang benar tentang substansi ajaran agamanya dan antarumat beragama saling mengakui, bahwa di samping perbedaan masih banyak terdapat persamaan-persamaan di antara suatu agama dengan agama yang lain.

4. SIMPULAN

Nilai adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu hal yang berkarakteristik abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan dalam bermasyarakat. Pancasila merupakan suatu dasar negara yang mempunyai sistem nilai yang hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya namun semua itu merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Perbedaanpada setiap agama adalah kekayaan bangsa dimana para penganut agama yang berbeda bisa saling menghargai atau menghormati, saling belajar, saling menghormati serta memperkaya dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan keimanan masing-masing, dengan menerapkan nilai Pancasila yang termaktub dalam sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Bahwasanya perbedaan dalam lingkungan mahasiswa tidak menentukan dalam memilih pertemanan dan dalam lingkungan mahasiswa UNIMED seluruh mahasiswa saling toleransi dan menghargai kepercyaan temannya yang berbeda tanpa membeda- bedakan. Tetapi masih ada mahasiswa yang tawuran akibat intoleransi.

5. DAFTAR RUJUKAN

Darnana, F., Sudirman, A., & Bachrudin, A. (2021). INDEKS TOLERANSI AGAMA DI KALANGAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP), PASUNDAN, KOTA CIMAHI. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, *5*(2), 171-184.

Hartanti, H. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP SIKAP TOLERANSI ANTARSISWA MELALUI MATA PELAJARAN PPKn. *EDUTAMA*.

Mahpudz, A., Palimbong, A., & Lande, A. (2020). MENGUATKAN NILAI TOLERANSI MAHASISWA UNTUK MENEGUHKAN JATIDIRI SEBAGAI WARGA NEGARA DI ERA GLOBAL. *Journal of Civics and Moral Studies*, *5*(2), 96-105.

Nur, I. (2019). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA BATUSITANDUK KABUPATEN LUWU. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 39-50.

Nur, I. (2019). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA BATUSITANDUK KABUPATEN LUWU. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 39-50.

Nursavitri, G. (2013). Pengaruh sikap toleransi terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di rukun warga IV Kelurahan Wonokarto, Wonogiri. *Educitizen*, *1*(1).

Yani, F., & Damayanti, E. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama. *Jurnal Lex Justitia*, *2*(1), 48-58.